



Academic Journal of Da'wa and Communication

Optimalisasi Strategi *Idarah*: Studi Kasus Pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang

Miftahul Fadilah^{1*}, Bima Fandi Asy'arie², Abdul Latif³

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³Universitas Islam Internasional Indonesia, Indonesia

Abstract

Keywords:
modern era, *idarah*
strategy, Great
Mosque of Kauman
Semarang.

A mosque is a building built with certain limits to worship Allah Almighty. In this modern era, the existence of a mosque also requires blood so that it can be managed optimally; the meaning of the blood has meanings called "management," "arrangement," and "management." This research method is field research with a qualitative approach. As for how to collect data through observation, in-depth interviews, and documentation. This study aims to find out how (1) the blood strategy of the Great Mosque of Kauman Semarang and (2) Supporting and inhibiting factors in the blood of the Great Mosque of Kauman in Semarang City. The data obtained are: First, the blood of the Great Mosque of Kauman Semarang can be said to be good, because from the data collected with the daily mosque secretary there are security guards and marbots who handle mosque security and administration runs in an orderly manner. Second, the supporting factor of the Great Kauman Semarang mosque is its very strategic location, the management always considers that the mosque building is always in good condition, funding is obtained from other sources, and the mosque function is used for positive activities. However, the inhibiting factors that researchers found were a lack of coordination in physical management in the long run, youth reluctant to contribute, and delays in working on financial statements.

Abstrak

Kata kunci: era modern, strategi idarah, masjid Agung Kauman Semarang.

Masjid adalah bangunan yang dibangun dengan batas tertentu untuk beribadah kepada Allah Swt. Di era modern ini keberadaan masjid diperlukan juga sebuah *idarrah* supaya dapat dikelola secara optimal, makna *idarrah* tersebut memiliki arti yang disebut “manajemen”, “pengaturan”, dan “pengurusan”. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) Strategi *idarrah* Masjid Agung Kauman Semarang, dan mengetahui (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam *idarrah* Masjid Agung Kauman di Kota Semarang. Adapun perolehan data yang telah didapatkan yaitu: Pertama, *idarrah* masjid Agung Kauman Semarang sudah dapat dikatakan baik, karena dari data yang dikumpulkan dengan sekretaris harian masjid ada satpam dan marbot yang menangani keamanan masjid serta administrasi berjalan dengan tertib. Kedua, faktor pendukung masjid Agung Kauman Semarang adalah lokasinya yang sangat strategis, pihak pengurus selalu mempertimbangkan bahwa bangunan masjid selalu dalam kondisi baik, pendanaan yang diperoleh dari sumber lain-lain, dan fungsi masjid digunakan untuk hal-hal kegiatan positif. Namun, faktor penghambat yang peneliti dapatkan seperti kurangnya koordinasi dalam pengelolaan fisik dalam jangka panjang, pemuda yang enggan ikut berkontribusi, dan keterlambatan dalam pengerjaan laporan keuangan.

E-mail Korespondensi :
miftahulfadilah710@gmail.com

ISSN 2722-1431 (P) ISSN 2722-144X (E)

PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan Masjid di kota-kota besar Indonesia mengalami perkembangan yang menciptakan perubahan dalam citra tradisional masjid yang biasanya diasosiasikan dengan kubah. Perubahan ini melibatkan penambahan elemen-elemen yang mencerminkan modernitas dan kekayaan budaya, dengan tujuan menciptakan struktur bangunan yang menjadi ikonik (Hildayanti & Wasilah, 2023). Saat ini, Jumlah keberadaan Masjid terus berkembang dalam proses pembangunan (Kurniawan et al., 2021). Terdapat masjid dan musola yang terdata saat ini ada 660.290 di Indonesia yang terdaftar pada SIMAS (Sistem Informasi Masjid) 16 Mei 2023 (<https://mediaindonesia.com/humaniora/570590/jumlah-masjid-di-indonesia-ada-berapa-ini-jawabannya>. Diambil pada 17 November 2023). Peningkatan signifikan ini dapat diatribusikan pada jumlah yang besar dari penduduk muslim di Indonesia (Fahmi, 2017). Masjid yang memiliki jumlah yang signifikan tersebar di seluruh

Nusantara dengan berbagai tingkat partisipasi jama'ah, mulai dari masjid berskala nasional hingga masjid tingkat rukun tetangga (Halawati, 2021). Perkembangan yang mengagumkan dari masjid selama ini terlihat jelas di daerah-daerah terpencil, baik di kota maupun di desa, sehingga masjid mudah ditemukan di bandara, tempat rekreasi, dan sekolah (Mubarok, 2022).

Selama perjalanan sejarah Islam yang panjang, keberadaan masjid kini telah menjadi salah satu sebuah lembaga pendidikan yang memang sudah ada pada masa Rasulullah Saw. Dimana, masjid juga biasanya digunakan untuk tahassus, atau pendidikan intensif, untuk belajar tentang agama Islam (Harahap, 2023). Peran dan fungsi masjid tidak hanya fokus pada kegiatan yang bersifat spiritual dan kehidupan akhirat sehari-hari (Hidayat, 2020). Pada masa keemasan Islam, masjid benar-benar menjadi pusat kegiatan komunitas Islam yang meliputi pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Ilmi & Alhakim, 2020). Masjid memainkan peran penting sebagai sarana publik, dan di beberapa daerah atau Negara, masjid telah menjadi simbol atau ikon tertentu (Nurfatmawati, 2020). Dalam perkembangan zaman semakin pesat, sehingga masjid harus terus melakukan inovasi agar masjid tidak ditinggalkan umat. Masjid sebagai sebuah lembaga dan organisasi maka diperlukan manajemen yang baik dan daya tarik terhadap umatnya. Daya tarik ini telah menjadi faktor penting sepanjang sejarah dalam meningkatkan peran dan fungsi masjid (Taufiq, 2020).

Idarah memiliki arti manajemen, sama dengan makna pengaturan dan pengurusan (Mustofa, Muhyiddin & Nase 2017). *Idarah* bertujuan untuk kualitas pengorganisasian masjid dengan pendekatan yang profesional dan terorganisir. Hal ini melibatkan upaya untuk memperhatikan dan mengimplementasikan praktik pengelolaan yang efektif dalam menjalankan aktivitas masjid (Novryaldy & Seitadi, 2018). Secara umum, idarah terdiri dari dua komponen yaitu manajemen fisik dan manajemen fungsi. Manajemen fisik masjid mencakup perawatan, pembangunan fisik, adanya kebersihan dan ketertiban, pengelolaan keuangan atau administrasi, serta pemeliharaan ketentraman (Baasithurahim & Zaki, 2020). Salah satu tugas manajemen masjid adalah untuk memastikan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat ibadah, dakwah, dan peradaban Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw (Kadarin, 2018). Selain itu, pengelolaan masjid harus didasarkan pada perencanaan yang diterapkan. Kegiatan masjid harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan mempertimbangkan

berbagai aspek dan masalah yang ada untuk disosialisasikan demi kebaikan umat (Hakim et al., 2023).

Masjid merupakan suatu tempat yang mana umat Islam berkumpul untuk shalat berjamaah lima waktu yang diadakan pada interval intermiten sepanjang hari (Azmi et al., 2023). Dimana, masjid adalah tempat khusus karena itu adalah bangunan untuk sebagai tempat orang Muslim beribadah di dalamnya (Ali & Mustafa, 2023). Pertama kali masjid tertua dibangun pada tahun 1477 M, dan setiap orang yang memasuki masjid diwajibkan membawa niat yang tulus dan ikhlas semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt (Nikmah, 2022). Namun, dalam pengelolaan masjid perlu dijalankan dengan pendekatan profesional dan berorientasi pada sistem manajemen modern, sehingga masyarakat dapat bersiap menghadapi perubahan dan memastikan kualitas yang tinggi (Wajdi, 2022). Manajemen masjid melibatkan pengembangan dan pengaturan kerjasama antara banyak individu untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kegiatan, mendapatkan dukungan dari jamaah yang semakin mencintai, dan berhasil dalam membina dakwah di lingkungan sekitarnya (Kadarin, 2018).

Saat ini, fenomena yang terjadi ialah bahwa masjid digunakan tidak hanya selama waktu shalat tetapi juga dalam kegiatan lainnya seperti ceramah, pernikahan, dan kegiatan serupa lain-lainnya. Hal ini tentunya kegunaan masjid tidak selamanya dijadikan tempat sebagai ibadah (Abdallah, 2023). Seringkali kita melihat di tengah masyarakat, banyak masjid yang dibangun tetapi jumlah jama'ah yang menghadiri shalat di masjid sangat sedikit serta fungsi dan peran tidak berjalan dengan baik (Karim, 2020). Terkadang, terdapat masjid yang memiliki banyak jamaah, namun disayangkan, pemahaman mereka tentang agama terbilang kurang mendalam (Qadaruddin et al., 2019). Kondisi ini terjadi karena kurangnya kompetensi pengelola masjid. Sebagian besar dari mereka sibuk dengan pekerjaan utama mereka, sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi pada manajemen masjid (Yosepin & Husin, 2018). Bahkan, di masa pandemic covid-19 fungsi masjid dijadikan sebagai tempat vaksinasi bagi masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena persediaan tempat untuk vaknisasi sangat dibutuhkan (Tamura et al., 2022).

Bahkan, pergeseran fungsi dalam masjid dan kurang terlihat kemakmurannya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang yang membangun masjid tanpa didasari oleh rasa taqwa (Akhyaruddin et al., 2019). Kondisi saat ini banyak faktor yang

mempengaruhi kinerja operasional masjid, seperti pemborosan energi dari operasi intermiten mereka, karakteristik selubung bangunan yang buruk dan pencahayaan yang berlebihan dan dalam pengelolanya kurang memperhatikan hal tersebut (Marzouk et al., 2023). Banyak fakta juga bahwa banyak masjid yang hanya difungsikan untuk pelaksanaan salat fardhu dan salat Jumat. Tentu saja, ini merupakan suatu hal yang disayangkan, karena masjid memiliki banyak fungsi lainnya (Sutono, Musrifah, and Risyan 2023). Salah satu dampak dari banyaknya masjid yang dibangun di sekitar umat muslim adalah kurangnya upaya yang optimal untuk menjadikannya tempat yang benar-benar memakmurkan. Sebagian besar masjid tidak memperhatikan fungsi dan peran penting yang seharusnya dimiliki oleh sebuah masjid (Hakim, Safitri, and Susanto 2023). Apabila pengelolaan masjid dilakukan secara biasa-biasa saja atau menggunakan cara tradisional, maka kemungkinan untuk berkembangnya masjid akan sulit (menjadi stagnan) dan tidak menutup kemungkinan bahwa jamaah akan meninggalkan masjid tersebut (Ashshiddiqy & Muliono, 2021).

Melihat dari beberapa problematika tersebut, maka studi ini berfokus pada masalah yang terkait dengan strategi *idarah* yang optimal dalam pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang. Dimana, kegunaan masjid sering dianggap sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan. Namun, masih sulit untuk menemukan pendekatan pengelolaan yang paling efektif. Beberapa masalah yang ditemukan dalam studi kasus ini termasuk pengelolaan dana yang tidak efektif, antusias keterlibatan masyarakat yang masih rendah khususnya para remaja, dan kesulitan untuk membuat program keagamaan yang efektif. Selain itu, upaya untuk mengoptimalkan strategi *idarah* juga dipengaruhi oleh keterlibatan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pengelolaan secara optimal dan sumber daya lainnya. Maka, sangat penting untuk membuat rencana yang efektif untuk meningkatkan peran masjid dalam masyarakat guna difungsikan dengan optimal. Studi ini melihat menganalisis beberapa potensi, seperti peningkatan partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi, dan transparansi pengelolaan dana. Diharapkan, dapat memberikan perspektif yang berguna bagi pengurus masjid yang bekerja dalam pengelolaan, dan menjadi acuan untuk mengoptimalkan strategi *idarah* masjid yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi *idarah* Masjid, dan mengetahui (2) faktor pendukung dan penghambat dalam *idarah* Masjid Agung Kauman di Kota Semarang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini sangat

penting dilakukan sebagai sarana untuk melakukan analisis tentang strategi pengelolaan yang telah dilakukan di masjid tersebut. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kebaruan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Pertama, Anggraeni, "Pengelolaan *Idarah* Masjid Besar Nurul Hudud di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu." Perolehan dalam penelitian ini hanya membahas perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dengan hasil yang meliputi menunjukkan bahwa beberapa petugas melakukan pekerjaan ganda sebagai ketua dan pengurus di bidang lain, karena kekurangan sumber daya manusia dan kurangnya ketegasan dalam penentuan tugas. Dalam sistem pencatatan sementara digunakan untuk mengatur administrasi tidak memiliki ruang untuk administrasi masjid dan penerimaan tamu. Selain itu, kearsipan surat-menyurat tidak digunakan, pencatatan pengeluaran dan pemasukan administrasi masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan tidak tertib (Anggraeni, 2020).

Kedua, Suharmanto, dkk, "Pembinaan Manajemen Organisasi (*Idarah*) dan Pemakmuran (*Imarah*) Masjid Al-Ma'ruf Dukuh Ngonderan Kelurahan Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen." Ini merupakan penelitian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam acara pembinaan manajemen organisasi (*idarah*) dan pemakmuran (*imarah*) masjid. Perolehan yang didapatkan dalam penelitian yakni adanya penyelenggaraan kegiatan bentuk pengabdian yang berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dengan fokus pada masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun peserta termasuk pengurus takmir dan anggota masyarakat di sekitar. Dalam rangkaian pelatihan berakhir, para peserta tampak sangat antusias, penuh perhatian, dan aktif dalam sesi tanya jawab (Suharmanto et al., 2022). Ketiga, Munawaroh, dkk, "Peran Manajemen Pemberdayaan Masjid dalam Efektivitas Kegiatan Masjid di Desa Bojongkembar" Penelitian ini juga yaitu kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang membahas pengelolaan masjid secara fisik dan fungsional. Metode manajemen terpadu menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*acting*), dan pengendalian (*controlling*) saat membangun masjid yang terorganisir dengan baik (Munawaroh et al., 2023).

Dapat digaribawahi bahwa, dari ketiga penelitian yang telah dilakukan di atas sama-sama membahas tentang *idarah* masjid, namun penelitian tersebut memiliki tujuan

dan corak masing-masing dan tentu adanya suatu perberbedaan dan kebaruan dengan penelitian terkait “optimalisasi strategi *idarah*: studi kasus pengelolaan masjid Agung Kauman di Kota Semarang.” Dalam penelitian ini lebih memofuskan dalam pengelolaan fisik (*idarah binail maadiy*) dan pengelolaan fungsi (*idarah binail ruhiy*). Kebaruan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi masjid di era saat ini digunakan sebagai tempat untuk kegiatan positif seperti kegiatan pengkajian rutin harian, pengkajian pekanan, dan pengkajian bulanan. Bahkan, pendanaan yang diperoleh berasal dari infaq masjid melalui berbagai usaha masjid, seperti Wakaf Produktif Center (WPC), menyediakan layanan kesehatan di Klinik MAS, Kuliner Kauman, dan beberapa bisnis lainnya yang diawasi oleh pengurus masjid. Ini yang menjadi perbedaan dan adanya kebaruan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan peneliti mengadakan analisis data dengan pendekatan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan pada Masjid Agung Kauman di Kota Semarang, wawancara diadakan dengan dua sekretaris masjid, imam masjid sekaligus pengisi kajian masjid dan marbot. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen bantu untuk memudahkan dalam mengumpulkan data dan analisis data. Peneliti menggunakan instrumen bantu yang meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Adapun Prosedur penelitian pada penelitian ini sebagai meliputi (1) Peneliti meminta izin kepada takmir masjid. (2) Peneliti mengadakan wawancara kepada sekretaris masjid tentang strategi manajemen (*idarah*) masjid, (3) Peneliti mengadakan observasi secara langsung terkait dengan manajemen (*idarah*), (4) Peneliti mengadakan wawancara kepada imam dan pengisi pengkajian masjid serta marbot masjid yang berkaitan dengan manajemen (*idarah*) masjid, (5) Peneliti mengumpulkan dokumentasi terkait manajemen (*idarah*) Masjid.

Kemudian, data yang telah terkumpul maka peneliti melakukan verifikasi data dengan cara triangulasi sumber, karena data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan kelima informan tersebut untuk memperoleh data yang peneliti analisis guna menguatkan kevalidan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan

model analisis data Miles dan Huberman (1994). Ada tiga tahapan dalam analisis data model ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, pengurangan data. Tahap ini adalah mengurangi sebagai proses memilih, berfokus pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapat data dari observasi dan wawancara. Kedua, data presentasi. Proses ini dilakukan pada tahap penyajian data dari perolehan observasi dan wawancara dengan informan penelitian melalui narasumber penelitian dengan penarikan kesimpulan. Ketiga, menarik kesimpulan. Tahap terakhir ini dengan menulis kesimpulan secara singkat yang didapatkan dari tinjauan catatan lapangan untuk dijadikan sebagai jawaban yang diperoleh dari pihak pengurus maupun pengelola di Masjid Agung Kauman Semarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Strategi *idarah* Masjid Agung Kauman di Kota Semarang

Pengelolaan Fisik (Idarah Binail Maadiy)

Dalam pengelolaan "*idarah binail maadiy*" melibatkan aspek fisik dalam pengelolaan masjid, mencakup pengaturan pembangunan fisik masjid, pemeliharaan keamanan, kebersihan dan estetika masjid, pengelolaan kepengurusan, serta pengaturan keuangan dan administrasi masjid. Menurut sekretaris pengurus harian masjid, pembangunan fisik melibatkan penambahan, renovasi, akuisisi tanah, dan pembelian bangunan untuk perluasan area kompleks masjid. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan data dokumentasi yang tercatat dalam buku sejarah Masjid Agung Semarang pada tahun (2022), ini menunjukkan bahwa penambahan bangunan dilakukan melibatkan berbagai fasilitas seperti gedung serbaguna, pertokoan, rumah imam, perkantoran, pembangunan toilet, dan gedung parkir. Sementara itu, renovasi mencakup perluasan lahan parkir, perbaikan plafon ruang, pengecatan ruang utama dan gapura, serta peningkatan kamar mandi dan tempat wudhu. Adanya pembelian tanah dan bangunan melibatkan beberapa properti, seperti hotel Bodjong, rumah milik Bapak ASA Munawar, toko Cahaya Jeans, toko Famous, dan rumah makan Gantino Masakan Padang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sekretaris harian masjid, dapat disimpulkan bahwa tugas keamanan masjid diemban oleh satpam dan marbot. Satpam bertanggung jawab atas pengamanan masjid selama 24 jam, dengan pergantian penjaga

pada pukul 08.00 WIB dan 20.00 WIB. Sementara itu, marbot masjid bertugas menjaga tempat parkir dan sandal jama'ah. Selain menjaga keamanan, marbot juga memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan masjid, termasuk membersihkan tandon, area tempat cuci kaki, dan tugas-tugas lainnya yang dibantu oleh "*cleaning service*". Beberapa pada administrasi Masjid Agung Kauman di Semarang, menurut sekretaris pengurus harian masjid, melibatkan pencatatan berbagai elemen yang terkait dengan pengelolaan manajemen masjid. Ini termasuk pengelolaan papan informasi, surat-menyerat, pengadaan kalender, kontrak kerja karyawan, penerimaan tamu, protokoler, dan penjadwalan kegiatan rutin masjid. Dalam hal pengelolaan keuangan, Bendahara memiliki peran sentral, dengan kemampuan untuk meminta bantuan dari pengurus lainnya, seperti dalam penyebaran dan pengumpulan infaq untuk shalat Jum'at, shalat Idul Fitri, dan Idul Adha. Semua sumber dan pengeluaran uang dicatat di buku bendahara Masjid Agung Kauman Semarang. Sumber keuangan masjid berasal dari infaq dan usaha masjid. Pemasukan infaq digunakan untuk membayar imam shalat, muadzin, khatib, serta karyawan masjid. Sementara itu, sumber pendapatan dari usaha milik masjid digunakan untuk mendukung kegiatan yang diselenggarakan.

Strategi manajemen *idarah* masjid Agung Kauman di Semarang sudah dapat dikatakan baik, dimana pengelolaan masjid termasuk mengatur pembangunan fisik masjid, menjaga keamanan, kebersihan, dan estetika, mengatur kepengurusan, dan mengatur keuangan dan administrasi. Menurut Ayub, menegaskan bahwa dalam pengelolaan masjid pada era saat ini, pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sangat diperlukan. Pengurus masjid harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendekatan modern, seperti perencanaan, strategi, dan evaluasi, menjadi elemen kunci dalam manajemen yang efektif pada zaman ini (Ayub, 2007). Kemudian diperlukan juga untuk melakukan pengorganisasian yang efektif mencakup pembentukan struktur kepengurusan, termasuk ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi bidang, keamanan, dan anggota lainnya (Kurniawan, Putri & Sumraini 2021). Ini bertujuan untuk memudahkan proses pengarahan dalam mencapai tujuan atau program kerja yang telah dirancang, agar pihak pengelola masjid juga dalam pembinaan, peningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus (Purwanto et al., 2021). Selain itu, perlu juga adanya renovasi atau perbaikan seperti perluasan lahan parkir, plafon ruang, dan lainnya, ini dilakukan untuk tetap menjaga keindahan

dan menambah kapasitas masjid supaya terlihat indah serta jama'ah yang datang pun merasa nyaman (Hartanto & Yuono, 2021).

Beberapa tata kelola administratif di Masjid Agung Kauman di Semarang menunjukkan keteraturan yang baik, dengan pencatatan elemen-elemen yang terkait dalam manajemen masjid. Selanjutnya, pengelolaan administrasi keuangan di Masjid Kauman Semarang difokuskan pada peran bendahara yang mengelola dengan baik. Menurut Supawanhar et al., (2022), Penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terkait prosedur pembuatan serta pengisian dokumen administrasi keuangan masjid merupakan hal yang sangat penting bagi pengurus masjid. Hal ini juga mencakup pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan masjid. Melalui upaya ini, pengetahuan dan pemahaman para pengurus masjid dalam pembuatan laporan keuangan dana masjid dapat ditingkatkan. Kemudian, menurut Susanto menegaskan bahwa, dalam sistem administrasi dapat mengadopsi model seperti "*incremental*" untuk pengembangan sistem informasi administrasi keuangan masjid. Karena model jenis aplikasi ini dianggap efektif, langkah-langkahnya juga mudah digunakan dan sistematis, tentu ini dapat mempermudah bagi pengurus masjid guna mengelola administrasi keuangan dengan secara efektif (Susanto, 2020). Dengan demikian, pencatatan keuangan yang di kelola oleh penguru masjid dapat tercatat secara optimal.

Pengelolaan Fungsi (Idarah Binail Ruhiy)

Mengingat saat ini peran masjid terus berkembang, dimana tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat lainnya dalam masyarakat Muslim. Selain digunakan untuk pelaksanaan shalat, masjid memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, sarana dakwah, dan wadah untuk pemberdayaan sosial. Dalam konteks Masjid Agung Kauman Semarang, seperti yang diungkapkan oleh sekretaris pengurus harian dalam wawancara. Bahwa fungsi pendidikan (tarbiyah) diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti pengkajian harian, pengkajian pekanan, dan pengkajian bulanan. Pengkajian harian dilaksanakan setiap setelah Magrib dengan materi yang bervariasi, seperti kitab "Mukhtarul Hadist" pada hari Senin, "Fathul Mu'in" pada hari Selasa, "Washiyatul Mustofa" pada hari Rabu, "Nashoihul Ibad" pada hari Jum'at, dan pada hari Ahad, "Bulughul Marom." Tentu ini membawa kemanfaatan untuk dipergunakan dengan baik.

Selain itu juga, setelah Magrib di setiap hari Kamis di Masjid Agung Kauman di Semarang diisi dengan kegiatan seperti pembacaan Yasin dan Tahlil, ini menggantikan pengkajian kitab. Pada hari Rabu dan Ahad, pengkajian dilaksanakan setelah Isya. Adapun pengkajian rutin mingguan mencakup sejumlah materi, seperti tauhid dan akhlak pada minggu pertama, kitab “Fiqh Al-Shirah” kemudian pada minggu kedua, kitab “Arba’in Nawawi” dan pada minggu ketiga, tafsir di isi kitab “Tematik Dalil As-Saailiin” selanjutnya di minggu keempat. Pada waktu Subuh di hari Rabu, dilakukan kajian “Tafsir Syajaratul Ma’arif.” Selain itu juga, adanya pengkajian rutin bulanan diselenggarakan setiap awal bulan Sabtu, termasuk pembacaan *ratibul haddad*, shalawat kubro, do’a *uksyah*, dan pengkajian kitab dimulai pada waktu Subuh di Jumat kliwon, lalu adanya juga diadakan pengkajian kitab “Al-Hikan Al-Haddadiyah,” sementara untuk di malam Jum’at kliwon dilakukan pembacaan shalawat *burdah dan berzanji*. Dan di waktu Subuh pagi hari di Jumat, dilaksanakan pengkajian kitab “Assirah An-Nabawiyah Addahlaniyah” dan Maulid Nabi, sementara pada Ahad *wage* fokus pada pengkajian “al-Qur’an dan Mujahadah Rizqiyyah.” Begitu banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di Masjid Agung Kauman Semarang.

Bahkan keterangan dari Informan dari sekretaris. Di antara upaya pemberdayaan sosial yang diorganisir oleh Masjid Kauman Semarang adalah dengan sebutan “Kuliner Kauman”, yang menyajikan berbagai hidangan khas Semarang, dan ini diadakan tiga kali seminggu yakni pada Jumat, Sabtu, dan Minggu mulai Pukul 16.00 hingga 22.00 WIB. Selain itu, masjid juga mengelola parkir komersial, mengumpulkan zakat, menjalankan program pemberdayaan ekonomi umat (KOSAMAS), mengembangkan teknologi informasi, menyediakan layanan kesehatan di Klinik MAS, menyediakan ambulan gratis untuk wilayah Kota Semarang dengan sebanyak dua unit, tidak hanya itu, adanya penyelenggaraan donor darah yang bekerja sama dengan PMI daerah, kemudian juga memberikan bantuan beras untuk pondok, masjid, dan mushola secara fisik, memberikan bantuan kepada PAUD Al-Burhan, menyelenggarakan khitanan gratis, menyediakan takjilul future pada bulan Ramadhan, memberikan bantuan umroh bagi karyawan dan imam masjid, melakukan aksi tanggap bencana alam di Kota Semarang, serta mengelola program zakat fitrah, Idul Adha, dan khitan massal.

Dari perolehan data yang telah ditemukan, bahwa Masjid Agung Kauman di Semarang berfungsi sebagai tempat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial, serta kegiatan seperti Yasin dan Tahlil, dan membaca kitab. Menurut Akhyaruddin &

Khairuddin, menggarisbawahi bahwa "*idarah binail ruhiy,*" mengacu pada tata cara penyelenggaraan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat, menjadi pangkalan pengembangan umat melalui kegiatan pendidikan, pengajaran (majlis taklim), dan aktivitas kebudayaan Islam, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diwujudkan oleh tauladan Rasulullah Saw (Akhyaruddin & Khairuddin, 2019). Saat ini, fungsi dan peran masjid tidak hanya sebagai tempat atau sarana dalam hal beribadah, melainkan juga yang dapat difungsikan pada kegiatan yang bermanfaat seperti tempat dakwah, pengajian, pendidikan anak, dan lain sebagainya (Khikmawati, 2020; Ramadhan et al., 2019). Maka ini sangat berkontribusi juga sebagai strategi tempat dalam dakwah, agar jama'ah dapat memperoleh materi yang disampaikan dan mampu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Perdana et al., 2022). Dengan begitu, tidak heran jika melihat dari fungsi masjid di era sekarang ini mampu difungsikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk kepentingan umat. Namun juga harus menjadi tanggung jawab bagi pihak pengelola masjid supaya tetap mengondisikan keadaan masjid terkelola dengan baik, dan jika dipergunakan untuk kepentingannya maka harus menjaga semua seluruh fasilitas dengan baik.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam *idarah* Masjid Agung Kauman di Kota Semarang

Pengelolaan Fisik (Idarah Binail Maadiy)

Dalam proses pembangunan fisik Masjid Kauman di Semarang, terdapat kolaborasi faktor pendukung yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut informasi dari sekretaris bidang ketakmiran, beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan "*idarah binail maadiy*" di Masjid Kauman Semarang mencakup hal berikut. Pertama, lokasi Masjid Kauman Semarang sangat strategis, berada di pusat kota, dan keberadaan bangunan yang megah memberikan daya tarik bagi masyarakat, baik yang berasal dari Kota Semarang maupun luar kota, yang datang untuk beribadah atau sekadar mengunjungi masjid. Kedua, sumber dana untuk Masjid Agung Kauman Semarang tidak hanya berasal dari infaq masjid, tetapi juga diperoleh dari berbagai usaha-usaha seperti Wakaf Produktif Center (WPC), Kuliner Kauman, dan berbagai kegiatan usaha lainnya yang dikelola oleh masjid tersebut. Ketiga, potensi pengurus yang berkualitas menjadi faktor kunci utama dalam optimalisasi pengelolaan masjid. Pendekatan revolusioner dalam mengelola masjid diimplementasikan melalui penerapan prinsip Ihsan, yang mencakup Ikhlas, Handal,

Serius, Amanah, dan Iman. Dari segi fisik, dalam hal pendanaan Masjid Agung Kauman di Semarang, tidak terlalu banyak mengalami kendala karena adanya sumber pendanaan yang memadai dan keberadaan pengurus yang berkualitas.

Kemudian, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghambat efisiensi dan kelancaran operasional masjid. Salah satu diantaranya yaitu yang dapat menghambat pemeliharaan dan pengembangan fisik masjid jika memerlukan renovasi dengan dana yang besar. Selain itu, kurangnya koordinasi antara berbagai departemen manajemen fisik, termasuk pembangunan, kebersihan, dan keamanan, ini dapat menjadi penghalang dalam mencapai tujuan yang optimal. Bahkan, ketidakjelasan dalam perencanaan jangka panjang dan pemeliharaan fasilitas juga dapat menjadi faktor penghambat, yang kadang-kadang menyebabkan ketidakpastian dalam perawatan dan perkembangan fisik masjid. Selain itu, terkadang juga adanya beberapa konflik kepentingan antara pihak yang saat itu terlibat dalam pengelolaan fisik, ini yang dapat menghambat pengambilan keputusan dengan baik. Maka, untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab dalam faktor penghambat ini pihak pengelola masjid dalam melakukan pendekatan yang terkoordinasi dan perencanaan yang matang guna meningkatkan kualitas manajemen secara berkelanjutan.

Tujuan Masjid Agung Kauman di Semarang perlu dicapai melalui kerja sama antara elemen pendukungnya, seperti lokasi strategis dan dana dari berbagai perusahaan seperti Wakaf Produktif Center (WPC), Kuliner Kauman, dan perusahaan lainnya. Menurut Pertiwi, menegaskan bahwa fungsi utama masjid adalah sebagai tempat berkumpulnya umat muslim untuk beribadah shalat, tempat bermusyawarah keagamaan, menjadi pusat pendidikan dan pengajaran, sebagai tempat berdzikir kepada Allah, dan masih banyak fungsi lainnya (Pertiwi, 2014). Keadaan masjid yang memiliki lokasi strategi misalnya seperti di pinggir jalan tentu dapat menjadi pusat perhatian bagi para jama'ah yang hendak untuk beribadah, beristirahat, maupun yang lain-lainnya (Lenap et al., 2020). Pihak pengelola masjid memang di tuntut untuk ikhlas, serius, Amanah, dan juga kreatif. Ini bertujuan untuk mengelola keuangan secara produktif agar dapat dikembangkan lebih lanjut. Dalam mengelola keuangan masjid menjadi salah satu aspek utama yang kritis, karena dapat memberikan dampak signifikan terhadap kelancaran dari adanya program yang telah direncanakan dan disepakati oleh pengelola masjid. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam menentukan ketersediaan dana untuk mendukung berbagai

inisiatif dan program yang dijadwalkan oleh masjid (Pradesyah, Susanti & Rahman 2021). Misalnya dalam pemanfaatan wakaf untuk kegiatan produktif di masjid melalui model pemberdayaan aset wakaf (Taufiq and Purnomo 2018), pemanfaatan keuangan masjid juga perlu ditingkatkan seperti melalui praktik penyewaan kios dan aula, dengan melibatkan jama'ah masjid sebagai upaya pemberdayaan. Ini dapat meningkatkan pendapatan masjid dan turut berkontribusi pada peningkatan ekonomi jama'ah melalui partisipasi dalam usaha produktif yang dijalankan oleh masjid (Asyidah & Darwis, 2021).

Di sisi lain, ada beberapa tantangan yang dapat mengganggu efisiensi dan kelancaran operasional Masjid Agung Kauman di Kota Semarang. Salah satu di antaranya kurangnya adanya koordinasi yang kurang baik antara departemen manajemen fisik, termasuk pembangunan, kebersihan, dan keamanan, dapat menghambat pencapaian tujuan yang optimal. Menurut Wanto, faktor penghambat yang terkadang kerap terjadi adalah saat hendak menerovasi masjid tetapi keterbatasan anggaran yang cukup banyak dapat mengakibatkan kendala, maka ini diperlukan pendampingan secara khusus dan diselesaikan dengan cara bermusyawarah bersama (Wanto et al., 2023). Seperti dalam penelitian Fathonah dkk, yang mengemukakan bahwa untuk membuat desain gambar yang bersumber dari aspek arsitektural dan struktural, serta menyusun rencana anggaran biaya (RAB), sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya mengatasi masalah kapasitas di Masjid Nurul Iman, Desa Kasemen Kota Serang. Desain gambar dan RAB yang telah dipersiapkan didasarkan pada hasil diskusi dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan tokoh masyarakat setempat. Dokumen ini menjadi landasan untuk memudahkan pelaksanaan pembangunan, memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan masjid, serta memenuhi aspirasi masyarakat Desa Kasemen (Fathonah et al., 2023). Selain itu, ketidakjelasan rencana jangka Panjang dan beberapa konflik antara pihak-pihak pengelola manajemen fisik misalnya ketersediaan dana yang relative terbatas, manajemen yang minim, kualitas pengurus yang rendah, dan potensi konflik lain-lainya juga membawa hambatan yang sangat signifikan (Wijaya, 2020). Dengan begitu, untuk memakmurkan masjid maka semua pihak harus saling bekerja sama demi memperoleh hasil yang optimal.

Pengelolaan Fungsi (Idarah Binail Ruhiy)

Pelaksanaan berbagai fungsi masjid di Masjid Agung Kauman Semarang tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berupaya dan mendorong agar kegiatan tersebut berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Menurut wawancara dengan sekretaris bidang ketakmiran, beberapa faktor yang mendukung terlaksananya fungsi masjid termasuk lokasi masjid yang strategis, terletak di tengah kota sehingga mudah diakses, dan masyarakat Kauman yang merupakan kelompok masyarakat homogen, yaitu masyarakat Islam Jawa. Selain itu, masyarakat Kauman Semarang memiliki persamaan dalam beberapa aspek, termasuk budaya, bahasa, dan agama. Budaya yang dominan di Kauman Semarang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, di mana sebagian besar penduduknya mempraktikkan tradisi Islam. Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan pengurus yang berkualitas, sehingga masjid memiliki beberapa unit usaha yang berkontribusi pada sumber pendanaan yang substansial.

Diantara faktor pendukung dari fungsi Masjid Agung Kauman di Semarang sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan sosial, tentu juga terdapat beberapa hambatan. Menurut informasi dari sekretaris pengurus harian Masjid Kauman Semarang, kesulitan mengajak partisipasi anak atau remaja muda dalam kegiatan masjid menjadi salah satu kendala, karena mereka lebih cenderung tertarik pada aktivitas lain yang dianggap lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, keterlambatan dalam penyusunan laporan juga merupakan faktor penghambat yang dihadapi oleh masjid. Selain itu, kurangnya kepekaan terhadap tugas dan kewajiban yang telah disepakati sesuai dengan program-program yang telah dijadwalkan. Kemudian, bersamaan dengan kesulitan pengurus dalam menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan jika terjadi tumpang tindih atau konflik jadwal.

Keberadaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang dikelilingi oleh masyarakat Islam Jawa yang homogen seperti memiliki banyak persamaan dalam hal budaya, bahasa, dan agama. Tetapi yang lebih utama untuk menciptakan pengelolaan yang baik diperlukan pengurus yang berkualitas. Menurut Hassanain, dkk yang menegaskan bahwa, sangat penting kepengurusan yang profesional masjid yang benar-benar memahami dan memenuhi persyaratan dari segi fasilitas, teknis, dan fungsional tertentu. Karena, jika suatu saat kondisi masjid kemungkinan mengalami kerusakan yang disengaja atau pun tidak disengaja, maka sangat diperlukan bagi pengelola masjid supaya lebih meningkatkan manajemen yang baik apabila dikemudian hari terjadi kerusakan yang perlu diperbaiki (Hassanain et al., 2021). Selain itu, peran masjid dalam

masyarakat yang sangat penting yakni untuk memperkaya dan mempertahankan budaya Islam di berbagai aspek kehidupan. Budaya tersebut melibatkan aspek pendidikan, seperti mendirikan madrasah untuk pembelajaran bagi anak-anak. Kemudian lingkungan yang mendukung dapat membawa keadaan yang harmonis, penting juga untuk tidak terlalu terpaku seperti pada budaya Barat yang terkadang membawa dalam arah yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (Arianto, 2021).

Namun, beberapa faktor penghambat di Masjid Agung Kauman Semarang adalah kesulitan mendorong anak-anak atau remaja muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Masjid juga menghadapi masalah keterlambatan laporan. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap tugas dan kewajiban yang telah disepakati untuk program. Menurut Aslati, mengemukakan bahwa sering melihat bahwa remaja atau anak muda enggan untuk diajak berpartisipasi guna mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid, karena masih terlalu asyik dengan dunia luar dan ini yang memunculkan sulitnya mengajak mereka ikut bergabung. Padahal jika pemuda ikut berkontribusi dalam membawa kemakmuran masjid tentu dapat membawa banyak kemanfaatan (Aslati et al., 2018). Selain itu, kendala lain melibatkan keterlambatan penyusunan laporan dan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab yang telah disepakati sesuai dengan jadwal program. Bahkan, pengurus terkadang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan jadwal jika terjadi tumpang tindih atau konflik waktu yang bersamaan (Anggraini, 2021). Dengan adanya berbagai kendala maupun permasalahan yang ada, pihak pengelola masjid harus tetap saling berkoordinasi untuk menemukan sebuah solusi yang diinginkan.

Studi tentang strategi *idarah* dalam pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan masjid dan masyarakat di sekitarnya. Pertama, temuan studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan masjid, termasuk aspek-aspek seperti efisiensi keuangan, partisipasi masyarakat, dan perencanaan program keagamaan. Kemudian, perlunya reformasi dalam strategi *idarah* masjid untuk mencapai optimalisasi pengelolaan yang baik. Pemangku kepentingan, termasuk pengurus masjid dan masyarakat setempat, dapat menggunakan hasil studi ini sebagai landasan untuk merancang dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana, penggunaan teknologi

untuk efisiensi administrasi, dan peningkatan partisipasi masyarakat menjadi langkah-langkah konkret yang dapat diambil. Selain itu, penting juga melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga keagamaan lainnya untuk mendukung pengelolaan perubahan dan memberikan dukungan lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan optimalisasi strategi *idarah* Masjid Agung Kauman di Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Optimalisasi strategi *idarah* masjid Agung Kauman di Kota Semarang sudah dapat dikatakan baik. Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan sekretaris harian masjid, ada satpam dan marbot yang menangani keamanan masjid. Selain itu, administrasi juga telah dilaksanakan sangat tertib karena pencatatan berbagai elemen yang terlibat dalam manajemen masjid. Kemudian, bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid. Maka, peran masjid dielaborasi untuk tidak hanya menjadi tempat ibadah. Masjid dianggap sebagai indikator kegiatan umat Muslim dan memiliki peran signifikan di antara umat Islam, seperti dalam aspek pendidikan dan pemberdayaan sosial, serta fungsi lainnya. Dalam *idarah* Masjid yang dilakukan selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung pencapaian tujuan. Pertama, lokasi Masjid Kauman Semarang adalah di tengah-tengah kota, dengan bangunan megah. Kedua, pendanaan masjid berasal dari berbagai sumber, bukan hanya dari infaq masjid melainkan dari berbagai usaha maupun bisnis yang telah dilaksanakan, dan komponen pendukung yang membantu pengelolaan masjid dalam fungsinya sebagai tempat ibadah, majlis pengkajian, dan pemberdayaan sosial lainnya. Namun, beberapa faktor penghambat yang ditemukan yaitu, kurangnya koordinasi antara departemen manajemen fisik seperti pembangunan, kebersihan, dan keamanan, ketidakjelasan tentang perencanaan dan pemeliharaan jangka panjang fasilitas, laporan yang tertunda, dan kurangnya partisipasi pemuda dalam mengelola masjid.

Saran

Penelitian ini tentunya dapat menambah pengetahuan dan pembaruan, terutama tentang segi manajemen (*idarah*) masjid di Kota Semarang. Penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang relevan. Penulis juga mengakui bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, salah satunya adalah tidak ada pembahasan mendalam tentang “Optimalisasi Strategi Idarah: Studi Kasus Pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang.” Namun, penulis sangat berharap ada penelitian tambahan yang membahas secara mendalam dari perolehan hasil ini, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengelola masjid lainnya untuk meningkatkan manajemen (*idarah*) masjid di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hildayanti, & Wasilah. (2023). Studi Transfigurasi Masjid melalui Periodisasi Pembangunan Masjid di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2), 72–84. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.76>
- Akhyaruddin, Khairuddin, N. A. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 91–103. <https://doi.org/10.24014/JRMDK.V1I2.7320>
- Akhyaruddin, Khairuddin, & Alhidayatillah, N. (2019). Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 91–104.
- Ali, L. A., & Mustafa, F. A. (2023). The state-of-the-art knowledge, techniques, and simulation programs for quantifying human visual comfort in mosque buildings: A systematic review. *Ain Shams Engineering Journal*, 14(9), 102128. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2023.102128>
- Anggraeni, N. (2020). Pengelolaan Idarah Masjid Besar Nurul Hudud di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 50–66.
- Anggraini, R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Berbasis Web (Studi Kasus: Masjid Al-Muttaqin). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 109–118. <https://doi.org/10.33365/JTSI.V2I3.884>
- Arianto, N. (2021). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(1), 42–55. <https://doi.org/10.56874/ALMANAJ.V1I1.443>
- Ashshiddiqy, J., & Muliono, S. (2021). Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Sosial Sains*, 1(4), 291–297. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i4.73>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Asyidah, N., & Darwis, R. H. (2021). Manajemen Keuangan Masjid Melalui Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3018>
- Ayub, M. E. (2007). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Depok: Gema

Insani (Cetakan Kesembilan).

- Azmi, N. A., Baharun, A., Arıcı, M., & Ibrahim, S. H. (2023). Improving thermal comfort in mosques of hot-humid climates through passive and low-energy design strategies. *Frontiers of Architectural Research*, 12(2), 361–385. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2022.07.001>
- B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Baasithurahim, G. A., & Zaki, I. (2020). Kesejahteraan Marbot Masjid Di Kota Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1025. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1025-1035>
- Dedi Kurniawan, Depi Putri, S. (2021). Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuklinggau. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.53888/ALIDAROH.V1I2.455>
- Fahmi, R. A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1).
- Fathonah, W., Haryanto, H., Kusuma, R. I., Darwis, Z., Ujianto, R., Milania, Q., Haryadi, H., & Kuncoro, H. B. B. (2023). Pendampingan Pembuatan Desain Dan Rab Renovasi Masjid Nurul Iman Di Desa Kasemen Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 48–52. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i1.2458>
- Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2023). *Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap) Informasi Artikel*. 5(2022), 25–31.
- Halawati, F. (2021). Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2(1).
- Harahap, I. H. (2023). Puncak Kejayaan Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47006/er.v7i1.13292>
- Hartanto, T., & Yuono, A. B. Y. (2021). Pendampingan Perencanaan Renovasi Masjid Nurrulloh Dua Lantai Untuk Meningkatkan Kapasitas Jamaah. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 93–100. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v1i02.1533>
- Hassanain, M. A., Kajak, M., Hamida, M. B., & Ibrahim, A. M. (2021). Post Occupancy Evaluation of the Built Environment: A Case Study of Mosque Facilities. *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 8(3), 107–119. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v8.n3.831>
- Ilmi, F. W., & Amin Alhakim, M. I. (2020). Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara. *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v4i1.7736>
- Kadarin, N. L. (2018). The Effect of Masjid Management on People Empowerment in Surabaya City Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya. *Jurnal Bimas Islam*, 11(IV), 749–782.
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid

- Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(2), 139-150.
- Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 215-232. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>
- Kurniawan, D., Putri, D., & Sumraini. (2021). Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuklinggau. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 01(02).
- Lenap, I. P., Nur Fitriyah, N. F., & Akhmad, Z. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69-88. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>
- Marzouk, M., El-Maraghy, M., & Metawie, M. (2023). Assessing retrofit strategies for mosque buildings using TOPSIS. *Energy Reports*, 9, 1397-1414. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2022.12.073>
- Mubarok, Y. (2022). Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 137-151.
- Muhammad Qadaruddin, Ramli, & Nurlaela Yuliasri. (2019). Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(1), 103-122. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i1.1135>
- Munawaroh, Z. H., Susanti, Aqila, N., Muhajirin, A., & Fauzi, M. R. (2023). Peran Manajemen Pemberdayaan Masjid dalam Efektivitas Kegiatan Masjid di Desa Bojongkembar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(1), 1-23.
- Mustofa, A. K., Muhyiddin, A., & Nase, N. (2017). Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i1.148>
- Nikmah, F. (2022). Upaya Pemulihan Pariwisata Islam di Masa Pandemi (Studi pada Masjid Agung Demak). *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1), 1-34. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5036>
- Novryaldy, A., & Seitadi, T. (2018). Perancangan Sistem Informasi Profil Masjid Berbasis Website. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 4(3), 242-252. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol4.iss3.2018.172>
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>
- Perdana, D. A., Rois Lantuka, Zulfahmi Kusuma, Julaeha Mingolo, Indah C Wewengkang, Hamdani, & Akbar Lakisa. (2022). Strategi Dakwah Bubohu sebagai Objek Wisata Dakwah di Bumi Gorontalo pada Masa Pandemi. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1), 91-108. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5033>
- Pertiwi, M. & R. R. (2014). *Problem Kontemporer Manajemen Masjid: Analisis dan Opsi Solusi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto, A., Billyan, A., & Nasution, I. F. (2021). Pelatihan Kepemimpinan dan

- Manajemen Organisasi untuk Penguatan Fungsi Remaja Masjid di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat. *Altafani*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v1i1.6>
- Rahmat Hidayat. (2020). Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan). *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 33-43. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.78>
- Ramadhan, A., Hasanah, I., & Hakim, R. (2019). Potret Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 31-49. <https://doi.org/10.35897/IQTISHODIA.V4I1.223>
- Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, A. R. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153-168.
- Sayed Hassan Abdallah, A. (2023). Improved energy consumption and smart eco system for mosques in hot arid climates. *Ain Shams Engineering Journal*, 14(7), 101997. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101997>
- Suharmanto, Saleh, K., Setiawan, A., Suwardi, Rusmini, Nugroho, B. S., Setyawan, N. A., & Riyadi. (2022). Pembinaan Manajemen Organisasi (Idarah) Dan Pemakmuran (Imarah) Masjid Al-Ma'Ruf Dukuh Ngonderan Kelurahan Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1369-1374.
- Supawanhar, S., Askani, A., Charolina, O., Ditasman, D., & Hartono, R. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 5(1), 817-823. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v5i1.3147>
- Susanto, W. E. (2020). Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Keuangan Masjid Menggunakan Metode Incremental. *SPEED- Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 12(3). <https://doi.org/10.55181/SPEED.V12I3.654>
- Sutono, Ai Musrifah, & Repi Maulana Risyan. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern. *INFOTECH Journal*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4222>
- Tamura, M., Kotani, H., Katsura, Y., & Okai, H. (2022). Mosque as a COVID-19 vaccination site in collaboration with a private clinic: A short report from Osaka, Japan. *Progress in Disaster Science*, 16, 100263. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2022.100263>
- Taufiq, M., & Purnomo, M. (2018). Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *PERADA*, 1(2), 129-139. <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.18>
- Taufiq, M. R. (2020). Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3).
- Wajdi. (2022). Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari. *Al-Munazzam*, 2(1), 104-114.
- Wanto, S., Masvika, H., Anggraini, L., Widorini, T., & Na'imah, A. Z. (2023).

Miftahul Fadilah, Bima Fandi Asy'arie, Abdul Latif

Pendampingan Teknis Perencanaan Renovasi Pembangunan Masjid As-Syuhada Rumpun Diponegoro Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5969>

Wijaya, N. H. N. &. (2020). Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 84-104. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/yonetim.v3i01.6204>

Yosepin, P., & Husin, B. (2018). Revitalisasi Masjid melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul 'Ulama (LTM NU) terhadap Komunitas Pengemudi. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 121-140. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1939>